

TEORI-TEORI DALAM SOSIOLOGI OLAHRAGA

Yan Indra Siregar¹, Putra Arima², Hadi Wijaya³, Evanwan Kristian Bate'e⁴, Zakiah Maharani Siregar⁵

Fakultas Ilmu Keolahragan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Universitas Negeri Medan

¹yanindra@unimed.ac.id, ²putraarima@unimed.ac.id,
³hadi.wijayacucukarso@gmail.com, ⁴uangdraha29@gmail.com,
⁵syahidmuhammad649@gmail.com, ⁶evanbatee05@gmail.com,
⁷zakiahsiregar58@gmail.com

ABSTRACT

The sociology of sport is a branch of science that studies the relationship between sport and society. This study examines how sporting activities are influenced by social, cultural, economic, and political values, as well as interactions between individuals in social life. This article aims to explain various key theories in the sociology of sport, such as functionalism, conflict theory, symbolic interactionism, feminism, and critical theory. Through an understanding of these theories, it can be seen that sport functions not only as a physical activity but also as a medium for character formation, social identity, solidarity, and even an arena for competition for social and economic interests.

Keywords: *social interaction, society, sociology of sport, social theory, sport*

ABSTRAK

Sosiologi olahraga merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara olahraga dengan masyarakat. Kajian ini membahas bagaimana aktivitas olahraga dipengaruhi oleh nilai sosial, budaya, ekonomi, politik, serta interaksi antarindividu dalam kehidupan sosial. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai teori utama dalam sosiologi olahraga, seperti teori fungsionalisme, konflik, interaksionisme simbolik, feminisme, dan teori kritis. Melalui pemahaman teori-teori tersebut, dapat diketahui bahwa olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, identitas sosial, solidaritas, hingga arena persaingan kepentingan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: interaksi sosial, masyarakat, olahraga, sosiologi olahraga, teori sosial

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Selain berfungsi menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran jasmani, olahraga juga memiliki nilai sosial yang sangat besar. Dalam praktiknya, olahraga dapat menjadi sarana hiburan, pendidikan, persatuan, bahkan alat politik dan ekonomi. Oleh karena itu, olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat.

Sosiologi olahraga hadir sebagai disiplin ilmu yang mempelajari hubungan olahraga dan masyarakat. Kajian ini melihat bagaimana perilaku sosial, norma, budaya, dan struktur masyarakat memengaruhi aktivitas olahraga. Selain itu, sosiologi olahraga juga mengkaji dampak olahraga terhadap kehidupan sosial individu maupun kelompok.

Dalam memahami fenomena olahraga di masyarakat, diperlukan teori-teori sosiologi sebagai landasan analisis. Teori-teori tersebut membantu menjelaskan mengapa olahraga berkembang, bagaimana olahraga membentuk interaksi sosial, serta bagaimana olahraga dapat mencerminkan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menjelaskan berbagai teori dalam sosiologi olahraga serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang berkaitan dengan aktivitas olahraga berdasarkan teori-teori sosiologi yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap fenomena sosial dalam kegiatan olahraga, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum.

Data sekunder diperoleh dari: Buku sosiologi olahraga, Jurnal ilmiah, Artikel akademik, Dokumen dan referensi terkait, teori-teori sosiologi olahraga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan teori-teori sosiologi olahraga. Studi

literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang kuat.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas olahraga di lingkungan sekolah, kampus, maupun masyarakat untuk melihat penerapan nilai-nilai sosial dalam olahraga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan, artikel, serta dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan teori-teori sosiologi olahraga.

2. Penyajian Data

Data disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data dan keterkaitannya dengan teori sosiologi olahraga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur dan observasi terhadap aktivitas olahraga di lingkungan pendidikan maupun masyarakat, ditemukan bahwa olahraga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial. Aktivitas olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana menjaga kesehatan, tetapi juga menjadi media interaksi sosial, pembentukan karakter, solidaritas kelompok, hingga ajang kompetisi sosial dan ekonomi.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori-teori sosiologi olahraga dapat terlihat dalam berbagai kegiatan olahraga, baik olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, maupun olahraga prestasi. Setiap teori memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami fenomena olahraga di masyarakat.

1. Penerapan Teori Fungsionalisme dalam Olahraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga memiliki fungsi sosial yang positif bagi masyarakat. Dalam lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, olahraga mampu meningkatkan kerja sama, disiplin, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Kegiatan olahraga bersama juga

mempererat hubungan sosial antarindividu.

Pada pertandingan olahraga, setiap anggota tim memiliki peran masing-masing sehingga tercipta kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan teori fungsionalisme yang memandang masyarakat sebagai sistem yang saling mendukung demi terciptanya keseimbangan sosial.

Selain itu, olahraga juga menjadi sarana hiburan dan rekreasi yang dapat mengurangi stres masyarakat. Kegiatan olahraga massal seperti senam bersama, turnamen antarwarga, dan kompetisi sekolah dapat meningkatkan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

2. Penerapan Teori Konflik dalam Olahraga

Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan sosial dalam dunia olahraga. Perbedaan fasilitas olahraga antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu contoh nyata. Sekolah di kota umumnya memiliki sarana olahraga yang lebih lengkap dibandingkan sekolah di desa. Selain itu, olahraga profesional saat ini banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan komersialisasi. Atlet terkenal memperoleh popularitas dan

pendapatan yang tinggi, sedangkan atlet daerah atau atlet pemula masih memiliki keterbatasan memperoleh dukungan dan penghargaan.

Dalam beberapa pertandingan olahraga juga ditemukan adanya konflik antarsuporter yang dipengaruhi fanatisme kelompok. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi arena persaingan sosial yang memunculkan konflik di masyarakat.

3. Penerapan Teori Interaksionisme Simbolik

Berdasarkan hasil observasi, simbol dalam olahraga memiliki makna sosial yang kuat. Seragam tim, logo klub, dan yel-yel suporter menjadi simbol identitas kelompok yang menciptakan rasa kebersamaan.

Interaksi antara atlet, pelatih, dan penonton juga membentuk makna sosial tertentu. Atlet yang menunjukkan sportivitas sering mendapatkan penghargaan sosial dari masyarakat. Sebaliknya, perilaku tidak sportif dapat menimbulkan citra negatif.

Selain itu, penggunaan media sosial oleh atlet modern juga menjadi bagian dari pembentukan identitas sosial. Atlet tidak hanya dikenal karena prestasi olahraga, tetapi juga

karena citra yang dibangun melalui interaksi dengan masyarakat.

4. Penerapan Teori Feminisme dalam Olahraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam olahraga mengalami peningkatan. Banyak perempuan yang mulai aktif dalam berbagai cabang olahraga, baik di tingkat pendidikan maupun profesional.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk ketidaksetaraan gender. Misalnya, cabang olahraga tertentu masih dianggap lebih cocok untuk laki-laki. Selain itu, perhatian media terhadap olahraga perempuan masih lebih rendah dibanding olahraga laki-laki.

Teori feminisme menjelaskan bahwa perempuan masih menghadapi hambatan sosial dalam memperoleh kesempatan yang setara di bidang olahraga. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kesetaraan gender dalam olahraga.

5. Penerapan Teori Kritis dalam Olahraga

Perkembangan teknologi dan media massa memberikan pengaruh besar terhadap dunia olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media

memiliki peran penting dalam membentuk popularitas atlet dan cabang olahraga tertentu.

Olahraga modern juga berkembang menjadi industri hiburan yang melibatkan sponsor, iklan, dan hak siar pertandingan. Kompetisi olahraga besar sering dijadikan ajang bisnis yang menghasilkan keuntungan ekonomi tinggi.

Di sisi lain, pengaruh media kadang membuat nilai sportivitas bergeser menjadi orientasi keuntungan dan popularitas. Fenomena ini sesuai dengan teori kritis yang memandang olahraga sebagai bagian dari budaya populer yang dipengaruhi kapitalisme.

Secara keseluruhan, teori-teori sosiologi olahraga memberikan pemahaman yang berbeda namun saling melengkapi dalam melihat fenomena olahraga di masyarakat. Teori fungsionalisme menekankan fungsi positif olahraga, teori konflik melihat adanya ketimpangan sosial, teori interaksionisme simbolik menjelaskan makna interaksi sosial, teori feminisme membahas kesetaraan gender, sedangkan teori kritis mengkaji pengaruh media dan kapitalisme.

Dengan demikian, olahraga dapat dipahami tidak hanya sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang mencerminkan kondisi masyarakat secara luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai teori-teori dalam sosiologi olahraga, dapat disimpulkan bahwa olahraga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Olahraga bukan hanya aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, budaya, ekonomi, dan interaksi sosial.

Teori fungsionalisme menjelaskan bahwa olahraga memiliki fungsi positif dalam membangun solidaritas, disiplin, kerja sama, dan integrasi sosial. Teori konflik menunjukkan adanya ketimpangan sosial, komersialisasi, dan persaingan kepentingan dalam dunia olahraga. Teori interaksionisme simbolik menekankan pentingnya makna simbol, identitas, dan interaksi sosial dalam aktivitas olahraga. Sementara itu, teori feminisme mengungkap adanya ketidaksetaraan gender dalam

partisipasi dan penghargaan olahraga, sedangkan teori kritis menjelaskan pengaruh media massa dan kapitalisme terhadap perkembangan olahraga modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter, hubungan sosial, dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori-teori sosiologi olahraga sangat penting untuk menciptakan kegiatan olahraga yang lebih adil, inklusif, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Nugroho, A. (2021). "Peran Sosiologi Olahraga dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 115–123.
- Arifin, Z. (2020). "Interaksi Sosial dalam Aktivitas Olahraga Masyarakat." *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 45–53.
- Fauzi, R., & Prasetyo, D. (2022). "Kajian Sosiologi Olahraga terhadap Perilaku Suporter Sepak Bola." *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(3), 201–210.
- Hidayat, T. (2023). "Pengaruh Media Sosial terhadap Popularitas Atlet Modern." *Jurnal Sport Science*, 11(1), 55–64.

- Kurniawan, A., & Lestari, M. (2021). "Kesetaraan Gender dalam Dunia Olahraga." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 88–97.
- Maulana, F. (2024). "Komersialisasi Olahraga dalam Perspektif Sosiologi." *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 33–42.
- Nasution, R., & Siregar, H. (2020). "Olahraga sebagai Sarana Integrasi Sosial Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Rekreasi*, 6(2), 70–79.
- Pratama, Y. (2022). "Fenomena Fanatisme Suporter dalam Perspektif Sosiologi Olahraga." *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 10(2), 145–154.
- Putri, D., & Handayani, S. (2023). "Peran Olahraga dalam Pembentukan Solidaritas Sosial." *Jurnal Sport Pedagogy*, 5(1), 22–31.
- Ramadhan, M. (2021). "Teori Konflik dalam Dunia Olahraga Profesional." *Jurnal Ilmu Sosial dan Olahraga*, 7(3), 90–101.
- Saputra, E., & Wijaya, R. (2024). "Kajian Teori Fungsionalisme pada Aktivitas Olahraga Sekolah." *Jurnal Pendidikan Keolahragaan*, 13(1), 12–21.
- Sari, N. (2022). "Perkembangan Sosiologi Olahraga di Era Digital." *Jurnal Akademik Olahraga*, 8(2), 110–119.
- Simanjuntak, P., & Gultom, D. (2023). "Hubungan Aktivitas Olahraga dengan Interaksi Sosial Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 9(1), 66–75.
- Wibowo, A. (2020). "Perspektif Sosiologi terhadap Budaya Olahraga Modern." *Jurnal Sosial Humaniora Olahraga*, 4(2), 39–48.
- Yuliana, R., & Prakoso, B. (2024). "Peran Media Massa dalam Perkembangan Industri Olahraga." *Jurnal Sport and Society*, 6(1), 77–86.